

BAB II COMPANY PROFILE

Pada bab ini akan membahas profil dari DWL, termasuk produk dan layanan yang ditawarkan, strategi pemasaran yang sudah diterapkan, serta *stakeholders*.

2.1. Profil Desa Wisata Lerep



Gambar 2.1 Logo Desa Wisata Lerep

DWL merupakan sebuah desa wisata terletak di lereng Gunung Ungaran, tepatnya di Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Dengan ketinggian sekitar 343-940 meter di atas permukaan laut (Mdpl), desa ini menawarkan pemandangan alam pegunungan yang indah, udara sejuk, dan suasana pedesaan yang asri (Broto dkk., 2022). Keindahan alam ini, ditambah dengan tradisi budaya yang autentik dan paket wisata berbasis edu-eco tour, menjadikan DWL sebagai destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan lokal maupun internasional.

Salah satu daya tarik budaya yang unik di DWL adalah Tari Caping Gangsing. Tarian ini merupakan hasil enkulturasi budaya yang diciptakan oleh warga Desa Lerep bernama Dayat. Tari Caping Gangsing menggambarkan aktivitas petani dan menggunakan properti utama berupa caping (topi khas petani) sebagai ucapan terima kasih kepada Tuhan atas hasil panen padi (Lestari & Nindyarani, 2022). Tarian ini biasanya disajikan sebagai *welcome dance* untuk menyambut pengunjung yang datang ke DWL, memberikan kesan hangat dan ramah kepada para wisatawan.



Gambar 2.2 Gambar Tari Caping Gangsing

DWL mengusung *branding* “Pulang ke Rumah Nenek”. Konsep ini dipilih karena DWL ingin memposisikan diri sebagai destinasi wisata yang menawarkan pengalaman kembali ke suasana pedesaan yang sederhana dan penuh kehangatan, layaknya berkunjung ke rumah nenek (Ardana, 2024). *Branding* ini dinilai sangat cocok dengan target segmentasi utama DWL, yaitu instansi pendidikan. Anak-anak dari tingkat PAUD hingga perguruan tinggi seringkali diasosiasikan dengan kenangan liburan di rumah nenek, sehingga konsep ini mampu membangkitkan nostalgia dan ketertarikan emosional.

Dalam upaya mempromosikan diri, DWL telah menerapkan berbagai strategi pemasaran secara *digital*. Di ranah digital, DWL memanfaatkan *website*, Facebook, TikTok dan Instagram sebagai *platform* utama. Melalui *website*, DWL menyediakan informasi dasar yang mudah diakses oleh pengunjung, seperti profil desa, visi dan misi, tujuan, dan sasaran. Sementara itu, di media sosial seperti Facebook dan Instagram, fokusnya adalah pada *Social Media Marketing*. Konten yang dipublikasikan mencakup kegiatan-kegiatan di DWL dengan pemasaran konten emosional yang menangkap ekspresi-ekspresi pengunjung. Menurut (Kurnilia dkk., 2024) konten emosional dianggap efektif yang harapannya dapat meningkatkan *engagement*. Sedangkan, di masa depan, menurut Koordinator DWL

(2025), DWL akan terus mengedepankan pemasaran konten secara emosional sebagai fokus dari strategi komunikasi.



Gambar 2.3 Konten DWL

2.2. Produk

Desa Wisata Lerep memiliki beberapa produk yang ditawarkan kepada pengunjung, mulai dari *edu-eco tour*, wisata alam, wisata budaya, wisata kuliner, dan *homestay*.

a. *Edu-eco Tour*

Konsep *edu-eco Tour* memadukan unsur wisata Pendidikan dengan wisata yang berbasis ekologi. Misalnya, pemanfaatan limbah, berternak, bercocok tanam, pengolahan susu sapi, dll.



Gambar 2.4 Edu-eco Tour

b. Wisata Alam

Wisata alam menawarkan keindahan alam sebagai daya jual. Terdapat beberapa obyek wisata alam di DWL, yaitu Embung Sebligo, Curug Indrokilo, Puncak Ngipik, sungai Pangus, dan pemandangan sawah.



Gambar 2.5 Wisata Alam

c. Wisata Budaya

Wisata budaya di DWL menawarkan berbagai tradisi serta kesenian lokal yang menarik, misalnya Iriban, Sadranan, Tari Caping Gangsing, Drumblek, dll yang menjadi daya tarik tersendiri.



Gambar 2.6 Wisata Budaya

d. Wisata Kuliner

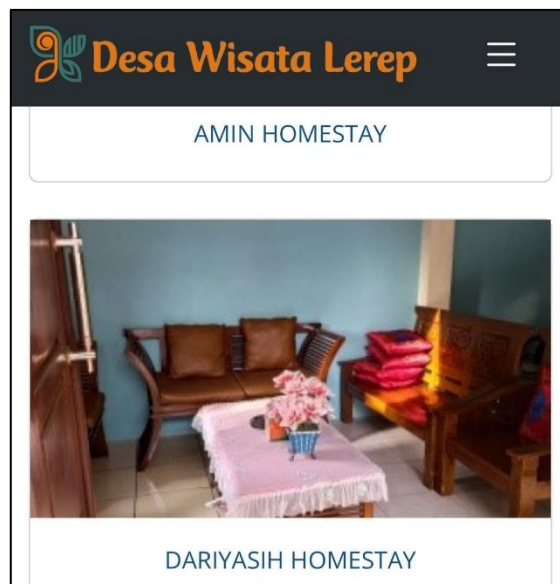
Wisata kuliner di DWL dilaksanakan setiap Minggu Pon bernama Pasar Njajan Deso. Menu yang disajikan berupa makanan dan minuman yang masih tradisional dengan kearifan lokal yang ada, seperti Sego Onyek, Sego Tonjok, Wedang Pala, Teh Tleser, dll.



Gambar 2.7 Wisata Kuliner

e. *Homestay*

Homestay di DWL menawarkan pengalaman langsung untuk menginap dengan suasana pedesaan bagi pengunjung. Nantinya pengunjung dapat tidur di rumah warga yang berperan sebagai *homestay*.



Gambar 2.8 Homestay

Selain itu, terdapat beberapa jenis aktivitas yang disediakan di Desa Wisata Lerep terdapat Paket Wisata Ndeso dengan konsep pembelajaran eksperimental berbasis kearifan lokal, yaitu:

a. Paket Eduwisata

Paket eduwisata menawarkan jenis wisata edukasi yang ditawarkan DWL ke pengunjung. Terdapat tiga jenis paket yang ada, yaitu *half-day* (paket

setengah hari), *one day* (paket satu hari/24 jam), dan *live in* (paket menginap). Kegiatan eduwisata yang ditawarkan sangat beragam, yaitu membuat sabun susu, membuat permen susu, membuat gula aren, membuat keripik kopi, edukasi menanam padi, edukasi menanam cabai, edukasi budidaya durian, edukasi ternak kelinci, membuat kerajinan anyaman bambu, membuat kerajinan berbahan sampah, edukasi melukis gerabah mini, belajar tarian tradisional, dan belajar gamelan.

b. Paket Studi Banding

Paket studi banding menawarkan tentang pengelolaan desa wisata, pemerintahan desa, lembaga desa, pengelolaan BUMDes, dan pengelolaan sampah.

c. Paket MICE (Meeting, Incentive, Convention, Exhibition)

Paket ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan, mulai dari pertemuan hingga pameran. Tersedia beragam pilihan paket, seperti paket gathering, paket makrab, hingga opsi penyewaan tempat, misalnya pendopo atau lapangan secara terpisah.



Gambar 2.9 Gambar Paket yang ditawarkan Desa Wisata Lerep

d. Wellness Tourism

Wellness Tourism atau paket wisata kebugaran menawarkan kegiatan serta makanan yang sifatnya menyehatkan. Paket wisata ini diperuntukkan untuk usia 40-60 tahun terutama adalah wanita yang tergabung dalam komunitas.

2.3. Susunan Stakeholders

Desa Wisata Lerep melibatkan berbagai pihak dalam pengelolaan dan pengembangannya. Beberapa *stakeholder* utama yang terlibat adalah:

2.3.1 Internal

Dalam pengelolaan Desa Wisata Lerep, *stakeholder* internal memegang peran penting. Pihak-pihak yang termasuk dalam *stakeholder* internal antara lain Pemerintah Desa Lerep yang bekerja melalui BUMDes Gerbang Lentera. Selain itu, terdapat Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Rukun Santosa yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pemasaran desa wisata. *Stakeholder* internal ini secara aktif terlibat dalam mengelola berbagai aspek, mulai dari sarana, prasarana, fasilitas, produk, hingga strategi pemasaran yang berkaitan dengan DWL.

2.3.2 Eksternal

Stakeholder eksternal berperan dalam mendukung pemberdayaan dan pengelolaan Desa Wisata Lerep. Pihak-pihak eksternal yang terlibat meliputi dinas-dinas terkait, seperti Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah serta Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang. Peran *stakeholder* eksternal lebih difokuskan pada peningkatan kapasitas dan kemampuan DWL, baik melalui bantuan teknis, pendanaan, maupun program-program pengembangan yang bertujuan untuk memajukan desa wisata tersebut.